

Skema Proses Pra Produksi pada Film Dokumenter *Camp Vietnam*

Sandi Prasetyaningsih

* Politeknik Negeri Batam

Program Studi Teknik Multimedia dan Jaringan

Jurusan Teknik Informatika

Parkway Street, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

Email: sandi@polibatam.ac.id

Abstrak

Film dokumenter merupakan salah satu produk multimedia yang dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan informasi. Biasanya di-*shoot* di sebuah lokasi nyata, tidak menggunakan aktor dan temanya fokus pada subyek-subyek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, sosial atau lingkungan. Tujuan dasarnya adalah untuk memberi pencerahan, memberi informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberikan pengetahuan tentang lingkungan sekitar. Film dokumenter menggabungkan dua aspek kehidupan nyata manusia, yaitu aspek sains dan seni. Aspek sains dan seni yang terdapat dalam film dokumenter merupakan suatu penjelasan tentang fakta yang disusun sedemikian rupa sehingga memiliki nilai artistik dan membuat penonton memahami apa yang terjadi sebenarnya.

Pulau Batam merupakan kepulauan yang memiliki beberapa gugusan pulau kecil di sekitarnya. Salah satunya adalah Pulau Galang yang merupakan saksi sejarah tragedi kemanusiaan para pengungsi warga Vietnam. Di wilayah ini dibangun sebuah pemukiman yang diberi nama *Camp Vietnam* atas kesepakatan antara Komisi Tinggi Urusan Pengungsi PBB (UNHCR) dan pemerintah Indonesia.

Kata kunci: Film, dokumenter, Pulau Galang, *Camp Vietnam*, Pengungsi

Abstract

The Documenterary film is one of multimedia products where is can used as media in order to telling information. Usually, documentary film take shoots in real location, without actor and focus on the subjects, such as history, science, social or environment. The basic objective are to enlighten, to provide information, eduation, persuasion and provide knowledge about surrounding environment. The documentary film combines two aspects of human real life, science aspect and art. Science aspect and art contained in documentary film is a explanation about facts arranged in a part in order to have artistic values and make audience can understand what actually happened.

Batam island is a archipelago that has several small island arounded. One of the is Galang Island which is a witness to history of human tragedy of Vietnamses refugees. In this area built a settlement called Vietnamese Camo as an agreement between the United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) and the Indonesian government.

Keywords: Film, documenter, Galang Isaland, Vietnamese Camp, Refugess

1. Pendahuluan

Perkembangan multimedia yang terjadi saat ini memiliki peran yang sangat besar dalam bidang komunikasi, bisnis, pendidikan dan bidang lainnya. Hal ini disebabkan oleh komponen pembentuk multimedia seperti gambar, suara, video, animasi, teks dan interaktifitas sehingga mampu menyajikan informasi yang lebih menarik. Selain itu, pengguna juga mampu melakukan navigasi, berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi.

Salah satu produk multimedia yang mampu menyampaikan pesan lebih menarik adalah film dokumenter. Film dokumenter merupakan cara kreatif mempresentasikan realitas yang tidak akan lepas dari tujuannya dalam penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Akar dari dokumenter disebut dengan realitas. Namun, aktualisasi penyajian dari dokumenter bergantung pada kreatifitas pembuat film berdasarkan seleksi, penelitian lapangan dan sebagainya.^[1] Film dokumenter mejadi sebuah cara dalam mengatasi hilangnya *moment* yang berharga. Aktualnya, akan ada perbedaan antara hasil visual dari kamera dengan kondisi nyata.^[2]

Pulau Batam merupakan pulau yang terletak di daerah perbatasan Indonesia dan Singapura. Terdapat banyak pulau-pulau kecil yang terletak disekitar Pulau Batam. Salah satunya adalah Pulau Galang. Pulau ini merupakan saksi sejarah terjadinya tragedi kemanusiaan para pengungsi Vietnam. Unsur budaya Vietnam terlihat jelas dari berbagai hasil karya hidup yang ditinggalkan penghuninya dan ornamen-ornamen rumah khas Vietnam.^[3]

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam pembuatan film dokumenter *Camp Vietnam* ini, yaitu bagaimana menyajikan sejarah tentang para pengungsi warga Vietnam di Pulau Galang yang disajikan dalam bentuk film dokumenter?

3. Landasan Teori

3.1. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah sebuah film non fiksi. Biasanya di-*shoot* di sebuah lokasi nyata, tidak menggunakan aktor dan temanya fokus pada subyek-subyek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, sosial atau lingkungan. Tujuan dasarnya adalah untuk memberi pencerahan, memberi informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberikan pengetahuan tentang lingkungan sekitar. (Dictionary of Film Terms).

Film dokumenter menggabungkan dua aspek kehidupan nyata manusia, yaitu aspek sains dan seni. Aspek

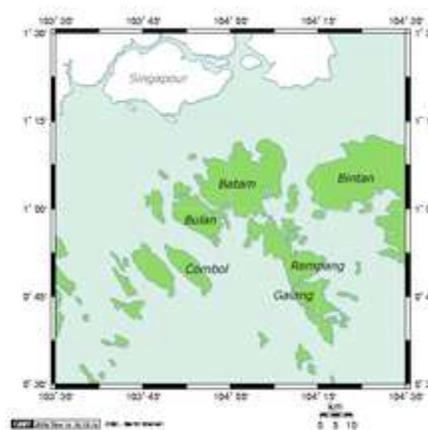
sains dan seni yang terdapat dalam film dokumenter merupakan suatu penjelasan tentang fakta yang disusun sedemikian rupa sehingga memiliki nilai artistik dan membuat penonton memahami apa yang terjadi sebenarnya.

Ada beberapa jenis film dokumenter dalam implementasinya, yaitu:

- Biografi seseorang. Orang tersebut bisa seorang politikus, artis, pengusaha, presiden ataupun orang-orang yang banyak dikenal dimasyarakat. Contohnya biografi Soekarno yang menceritakan perjalanan hidupnya dan perjuangannya dalam membebaskan Bangsa Indonesia dari penjajahan.
- Sejarah yang telah terjadi dimasa lalu, seperti proklamasi kemerdekaan Indonesia
- Laporan perjalanan. Contohnya membuat film dokumenter tentang keunikan serta budaya tempat wisata di Korea Selatan.^[4]

3.2. Pulau Galang

Pulau Galang memiliki luas $\pm 80 \text{ km}^2$ dan terletak di wilayah pemerintahan Kota Batam, Kepulauan Riau. Pulau Galang merupakan rangkaian pulau besar ketiga yang dihubungkan oleh enam buah jembatan Bareleng (Batam, Rempang, Galang).



Gambar 1. Lokasi Pulau Galang

3.3. Camp Vietnam

Sekitar 1980-an Pulau Galang cukup dikenal oleh dunia karena menjadi tempat pengungsian bagi warga Vietnam yang mencari perlindungan pasca terjadinya konflik internal antara Vietnam Utara dan Vietnam Selatan. Pada awalnya warga Vietnam ini berlabuh di beberapa pulau sebelum akhirnya tinggal di Pulau Galang, seperti di Kepulauan Natuna bagian Utara, Kepulauan Anambas dan Pulau Bintan. Para pengungsi yang terus berdatangan menimbulkan permasalahan tersendiri.

Komisi Tinggi Urusan Pengungsi PBB (UNHCR) dan pemerintah Indonesia akhirnya memutuskan untuk

menempatkan para pengungsi di Pulau Galang.^[5] Lokasi pengungsian para warga Vietnam di Pulau Galang disebut dengan *Camp Vietnam*. *Camp Vietnam* merupakan lokasi pengungsian yang memiliki luas 80 hektar. Jumlah pengungsi yang menempati wilayah ini dari tahun 1970-an sampai dengan 1990-an mencapai 250 ribu orang.

Di kawasan ini dibangun beberapa fasilitas umum yang cukup lengkap, antara lain:

- Pagoda Quan Am To. Pagoda ini terletak di atas bukit yang berfungsi sebagai tempat beribadah bagi para pengungsi yang beragama Budha
- Pemakaman Ngha Trang yang merupakan kawasan perkuburan
- Gereja katolik
- Rumah sakit
- Sekolah
- Warung
- Kedai kopi
- *Youth centre*
- Penjara yang digunakan untuk menahan para warga Vietnam yang melakukan tindak kejahatan



Gambar 2. Kapal yang Digunakan Oleh Warga Vietnam

Keberadaan *Camp Vietnam* ini menjadi saksi bisu kekejaman perang Vietnam dan menjadi bukti akan komitmen bangsa Indonesia terhadap Pancasila yang mengandung prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab.^[6]

4. Perancangan

4.1. Perancangan Pra Produksi

Perancangan merupakan alur untuk membuat langkah-langkah dalam pembuatan film dokumenter yang dimulai dengan tahapan pra produksi.

3.1.1 Pre Production Skills and Concepts

Tahapan ini dimulai dari mengumpulkan ide. Kemudian setiap ide harus menunjukkan sisi menariknya sehingga pada akhirnya akan dipilih satu itu yang paling

menarik. Proses selanjutnya adalah mencari seorang *key person* yang menjadi sumber informasi dari ide tersebut. *Key person* dapat berupa orang mengetahui banyak tentang ide tersebut atau orang yang pernah mengalami kejadian terhadap ide tersebut. Contoh: ide yang berhasil dipilih adalah *Camp Vietnam*. Ide ini menarik karena *Camp Vietnam* merupakan salah satu peninggalan sejarah dari kejadian kemanusiaan. *Key person* dari ide ini adalah pihak-pihak yang bertugas menjaga *Camp Vietnam*, masyarakat sekitar ataupun warga Vietnam yang menjadi korban dari tragedi kemanusiaan ini.

3.1.2 Inquire List

Tahapan ini merupakan acuan dalam proses produksi yang akan dilakukan nantinya. Dimulai dengan mengajukan konsep pertanyaan 5W1H sehingga pencarian informasi yang dibutuhkan menjadi terstruktur. Selanjutnya yang harus dipikirkan adalah masalah logistik dalam proses pencarian informasi. Meliputi durasi perjalanan ke lokasi tujuan, biaya yang dibutuhkan, perizinan untuk melakukan wawancara atau mengambil gambar di lapangan, akomodasi untuk mencapai lokasi tujuan, dan sebagainya. Tahapan ini harus didiskusikan dengan matang sehingga segala kemungkinan kendala pada saat pencarian informasi di lapangan bisa ditangani dengan baik.

Informasi yang akan dicari dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti rekaman tayangan televisi, rekaman video, buku, koran, media *online*, ataupun informasi dari lapangan melalui *key person*.

3.1.3 Media Analysis

Sebuah cerita harus memiliki beberapa unsur penting yang mampu menarik perhatian penonton.

a) Identifikasi cerita

Pembuat film dokumenter harus mengetahui dengan baik cerita yang akan dibuat berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Identifikasi cerita dapat berdasarkan apa yang sudah terjadi dan diketahui oleh banyak maupun apa yang sedang terjadi tapi tidak diketahui oleh orang banyak.

b) Konflik

Konflik merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah cerita. Sebuah cerita akan terasa datar jika tidak disajikan dengan adanya konflik. Konflik dalam sebuah cerita dapat dilihat dari apa saja yang terjadi dimasa lalu, sekarang maupun masa yang akan datang.

c) Pesan

Pesan dan informasi adalah dua hal yang berbeda. Pesan adalah sesuatu yang mampu melibatkan

perasaan, emosi dan dirasakan dihati. Sebuah film dapat dikatakan dapat menyampaikan pesan dengan baik jika setelah menonton film tersebut penonton merasa sedih, kecewa, bahagia dan perasaan lainnya yang melibatkan emosi. Sedangkan informasi adalah sesuatu yang dimengeti, ditangkap otak tanpa melibatkan perasaan.

d) Penonton

Target penonton merupakan acuan dalam pembuatan konsep sebuah film dokumenter. Pembuat film dokumenter dapat memanfaatkan beberapa pertanyaan untuk menentukan target penonton, seperti siapa yang menjadi target penonton, apa latar belakang pendidikannya, dimana akan ditayangkan film ini. Pertanyaan-pertanyaan ini mampu membantu konsep penyajian film dokumenter nantinya.

e) *Aesthetic* atau *Stylistic Elements*

Tahapan untuk menentukan penyajian visual sebuah film dokumenter. Dalam proses pelaksanaannya, pembuat film dokumenter dapat melihat beberapa referensi seperti referensi dari televisi, berita dan sebagainya. Lalu pembuat film dapat memutuskan beberapa aspek penyajian film, seperti:

- Ingin menyajikan dalam bentuk reportase atau dokumenter
- Menggunakan gerakan kamera yang lambat atau cepat
- Menggunakan wawancara atau tidak
- Menggunakan bahan informasi film dari arsip atau tidak
- Menggunakan musik atau tidak
- Menggunakan foto atau tidak

3.1.4 Story Telling

Ada 2 unsur penting dalam penyajian sebuah *story telling*, yaitu:

1. Fakta

Berisi informasi penting tentang apa yang terlihat jelas oleh penonton melalui gambar dan adegan yang disajikan

2. Emosi

Berisi pesan yang akan disajikan dari sebuah inti cerita (bagian cerita yang paling penting)

3.1.5 Story Development

Tahap ini merupakan tahapan cara penyampaian cerita, bagaimana cerita dimulai dan diakhiri. Sebuah cerita yang

baik akan diawali dengan pengenalan cerita itu sendiri kemudian dilanjutkan dengan konflik yang muncul ditengah cerita dan diakhiri dengan penyelesaian dari konflik tersebut. Dalam menentukan cara penyampaian sebuah cerita, pembuat film dokumenter dapat menggunakan beberapa media, seperti narasi/teks, karakter, audio, gambar, dan sebagainya.

Penyajian cara penyampaian cerita dapat dibuat dalam sebuah *treatment*, yaitu *step by step* dalam sebuah *headline* meliputi bagaimana film akan dimulai dan diakhiri, media apa saja yang akan digunakan dalam penyampaian cerita. *Treatment* berfungsi sebagai skrip dalam pembuatan film yang disusun berdasarkan hasil pencarian informasi di lapangan sehingga dapat membuat sebuah alur cerita dengan baik.

5. Implementasi

5.1. Pre Production Skills and Concepts

Dalam pembuatan film dokumenter *Camp Vietnam* ini, sumber informasi diperoleh dari beberapa berita dari media *online*, beberapa video yang diperoleh dari www.youtube.com tentang perjalanan beberapa wisatawan yang berkunjung ke *Camp Vietnam*. Selain itu, informasi juga diperoleh dari *key person*, yaitu biksu yang berada di pagoda Quan Am To dan beberapa orang yang ditugaskan menjaga museum di *Camp Vietnam*.

5.2. Inquire List

Beberapa pertanyaan yang digunakan dalam pencarian informasi tentang *Camp Vietnam* adalah:

- Mengapa *Camp Vietnam* tersebut masih ada sampai sekarang?
- Kenapa para warga *Vietnam* bisa menempati wilayah tersebut?
- Kapan mereka mulai menempati wilayah tersebut?
- Bagaimana kehidupan mereka selama menempati wilayah tersebut?

Dalam proses pencarian informasi tentang *Camp Vietnam*, tim harus melakukan perjalanan selama ± 2 jam dan menghabiskan waktu selama ± 8 jam untuk mencari informasi dari *key person* serta mengumpulkan beberapa dokumentasi terkait para pengungsi warga *Vietnam*.

5.3. Media Analysis

Konsep film dokumenter tentang pengungsian warga *Vietnam* memiliki beberapa *media analysis*, yaitu:

1. Identifikasi cerita

Camp Vietnam merupakan situs sejarah yang berada di Pulau Galang dan masih dilestarikan hingga saat ini.

2. Konflik

Konflik yang melatarbelakangi cerita dari *Camp Vietnam* ini dibagi menjadi 2 periode waktu, yaitu:

- Konflik dimasa lalu: konflik antara pemerintahan Indonesia dan para pengungsi warga Vietnam yang diselesaikan oleh UNHCR.
- Konflik yang terjadi dimasa sekarang: setelah para pengungsi dipulangkan ke negaranya di tahun 1995, apakah wilayah ini akan tetap dijaga sebagai situs sejarah dari para pengungsi warga Vietnam atau wilayah ini ditutup untuk selamanya?

3. Pesan

Melalui film dokumenter tentang *Camp Vietnam* ini, ada beberapa pesan yang bisa disampaikan kepada penonton, yaitu:

- Pesan tentang rasa belas kasihan
- Pesan tentang kebebasan
- Pesan tentang toleransi

4. Penonton

Untuk menentukan target penonton, pembuat film harus mengetahui tentang apa yang diharapkan oleh penonton dari film dokumenter ini? dan apa yang penonton ketahui tentang *Camp Vietnam*?

5. *Aesthetic* atau *Stylistic Elements*.

Film dokumenter tentang *Camp Vietnam* disajikan dengan menggunakan gerakan kamera tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, menggunakan beberapa hasil wawancara dengan *key person*, menggunakan beberapa arsip dokumen berupa foto-foto tentang kehidupan para pengungsi dan diiringi beberapa musik yang mendukung konsep penyajian.

5.4. *Story Telling*

Film dokumenter tentang *Camp Vietnam* disampaikan dengan menyajikan fakta melalui foto, video, hasil wawancara sehingga mampu menyampaikan pesan yang diinginkan dengan baik.

5.5. *Story Development*

Setelah melakukan observasi di lapangan dan mencari informasi dari beberapa sumber, maka film dokumenter tentang *Camp Vietnam* akan disajikan dengan durasi ± 9 menit. Berikut adalah susunan *treatment* yang menjadi acuan dalam proses produksi nantinya.

Title: Batam Galang Island

Subtitle: Memory of Refugees

Duration: ± 9 minutes

Headline: Documentary about The Old Vietnamese Camp

Tabel 1 Treatment

Picture		Text
1	Sea and boat people	Vietnamese left their country because of civil war in lasts 70's
2	Helping hand with the Vietnamese entering Galang Island	In 1979, first Vietnamese came to Indonesai after negotiation between Indonesian government and UNHCR. Indonesia accepted Vietnamese refugees
3	Galang harbor	Message of compassion
4	Old camp	Number of Vietnamese refugees
5	Interview with ministry of culture or tourist board	
6	Barracks (kitchen stuff, ID card, volunteer card, trees, garden, fence, landscape of Vietnamese camp)	Day to day life
7	Pagoda a. Gate b. Inside c. Monk (gonging and drumming)	Info about pagoda dan Buddhism
	d. Interview with monk	
	e. Monk celebration inside f. Buddhist symbols is swastika	Info about celebration Info about Buddhist symbols
8	Impression of the old camp a. Church b. School (museum) c. Hospital d. Cemetery	Information about the camp or interview with old Vietnamese
9	a. Good by camp b. Animation graphic map	Camp closed in 1995 Vietnamese got asylum
10	Face of man	Message of freemod

6. Penutup

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan tahapan perancangan dan implementasi proses pra produksi film dokumenter tentang *Camp Vietnam*, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Film dokumenter ini akan disajikan dengan beberapa gambar maupun video hasil wawancara yang akan diiringi teks maupun narasi pendukung
2. Durasi untuk film ini adalah \pm 9 menit, terdiri dari 10 *scene* gabungan gambar dan video

6.2. Saran

Dari tahapan perancangan dan implementasi yang sudah dibuat, ada beberapa saran untuk pengembangan selanjutnya, yaitu mencari informasi lebih banyak tentang *Camp Vietnam*. Tidak hanya sebatas pihak-pihak yang bertugas diwilayah tersebut tetapi juga pengungsi Vietnam yang mungkin masih tersisa dari tragedi kemanusiaan ini.

7. Referensi

- [1] Hayward, Susan. (2000). *Cinema Studies: The Key Concepts, Second Edition*. London: Routledge
- [2] Ludiro, Muhammad (2011). *Pembuatan Dokumenter Wisata Pantai dan Goa di Pacitan Jawa Timur*. Naskah Publikasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Amikom. Yogyakarta
- [3] Kurniawan, Iwan. (2011). *Warisan Manusia Perahu di Pulau Galang*. Media Indonesia, 27 Februari 2011
- [4] Krisna, Monica. (2014). *Film Dokumenter, Pengertian dan Jenisnya*. Tersedia di: <http://blogging.co.id/film-dokumenter-pengertian-dan-jenisnya>. Diakses pada 10 Maret 2015
- [5] Setia, Deliana. (2014). *Menggalang Kembali Puing-puing Sejarah Pengungsi Vietnam di Pulau Galang*. Kompasiana, 25 Januari 2014
- [6] Londo, Paulus. (2012). *Vietnam Kecil di Kepulauan Riau*. Kompasiana, 12 May 2012